BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sanggar Ar-Rumi

Sanggar Ar Rumi merupakan salah satu lembaga seni yang tumbuh dari lingkungan akademik Islam di Martapura. Sanggar ini berdiri pada tanggal 14 Januari 2004 di kawasan STAI Darussalam, sebuah lingkungan yang dikenal memiliki suasana religius yang kuat. Kehadiran Sanggar Ar Rumi pada masa itu menjadi bagian dari dinamika budaya daerah yang mulai berupaya menggabungkan kreativitas seni dengan nilai-nilai keislaman.

Nama "Ar Rumi" diambil dari sosok sufi besar, Jalaluddin Muhammad Rumi, pendiri tarekat Maulawiyah yang berpusat di kawasan Turki sekarang. Rumi, yang lahir di Balkh—wilayah yang kini masuk Afghanistan—pada tahun 604 H/1207 M, dikenal luas sebagai penyair, pemikir spiritual, dan tokoh mistikus yang karya-karyanya banyak menginspirasi dunia Islam hingga kini. Melalui syair-syairnya, Rumi menekankan nilai cinta ilahi, kedalaman spiritual, dan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Salah satu bentuk ekspresi spiritualnya yang terkenal adalah tarian sufi, yang menggambarkan gerak simbolik pencarian manusia menuju Sang Pencipta.[126]

[126] AR Rumisme" sebuah organisasi bukan ideologi" h.8

Dengan mengambil nama tersebut, Sanggar Ar Rumi berupaya menjadikan seni sebagai medium penguatan nilai-nilai spiritual dan moral, sekaligus menghadirkan estetika yang selaras dengan tradisi sufistik. Hal ini menunjukkan bahwa sanggar ini tidak hanya bergerak dalam ranah seni pertunjukan, tetapi juga berusaha menanamkan nilai pendidikan Islam melalui karya, latihan, dan setiap kegiatan yang dijalankan.

Sanggar Ar-Rumi mempunyai empat Divisi yaitu :

a. Divisi Teater

Teater yang berasal dari bahasa Yunani diambil dari kata theatron (gedung pertunjukan) yang berarti segala sesuatu dengan konsekuensi ada pemain dan pementasan. Teater identik dengan acting (olah lakon) yang dibingkai dengan cerita-cerita dan dipentaskan di atas panggung serta disaksikan oleh penonton. Di Sanggar Ar Rumi, teater tidak hanya menjadi ajang kreatifitas tatapi juga menjadi lahan dakwah, menyampaikan pesan-pesan Tuhan dengan samar dari cerita yang dipentaskan.[127]

Apapun bentuknya, dari manapun asalnya, hitam-putih hanya sebuah warna. Baik-buruk hanya rupa yang membingkai bentuk luar. Sedangkan segala sesuatu tidak dilihat dari luarnya saja, tapi jauh menusuk ke dalam hati seperti bunyi hadis Nabi: “Sesungguhnya Allah tidak memandang bentuk dan rupa-mu, melainkan hati-mu”(HR. Imam Muslim).

[127] AR Rumisme” sebuah organisasi bukan ideologi” h.19

b. Divisi Sastra

Sumber keindahan, bunyi, irama ataupun susunan kalimat, sangat erat hubungannya dengan keindahan AlQur'an, Wahyu Samawi yang diturunkan Allah Swt kepada tokoh pencerah peradaban, yakni baginda Rasulullah Saw, sehingga banyak dari tokoh-tokoh dunia Islam yang mencontohkan dan menterjemahkan keindahan Al Qur'an ini dalam bentuk syair-syair dan keindahan lainnya**.**[128] Ada yang mewujudkan sastra dalam bentuk Novel, Roman, Cerpen, Puisi, Syair, Pantun, Gurindam dan lain sebagainya. Semuanya adalah produk imaji dan intuisi dari pelaku keindahan (seniman dan sastrawan).

c. Divisi PDB (Pengembangan Diri dan Bakat)

Pengembangan diri yang dimaksud adalah Sanggar Ar Rumi berusaha semaksimal mungkin memberikan edukasi kepada seluruh anggotanya agar mempunyai kemampuan, keahliah, skil serta kreatifitas diluar bidang seni atau yang berdekatan dengan seni. Dalam Divisi PDB terbagi beberapa seni yaitu :[129]

1) Madihin (berasal dari kata madah dalam bahasa arab yang berarti "nasihat", tapi bisa juga berarti "pujian") adalah sebuah genre puisi dari suku Banjar. Madihin kini juga telah digemari kembali oleh generasi muda. Madihin merupakan seni yang sangat dinamis, interaktif, berunsur nasihat yang disampaikan secara humor. Barangkali oleh karena ini yang menyebabkan seni madihin relatif

[128] AR Rumisme" sebuah organisasi bukan ideologi" h.20
[129] AR Rumisme" sebuah organisasi bukan ideologi" h.30

dapat diterima oleh semua kalangan. Madihin biasa dilakukan oleh satu sampai empat orang. Madihin merupakan tutur bersifat sastra yang diiringai dengan suara tabuhan rebana (atau disebut juga "tarbang"). Jika dilihat dari bentuk dan jenisnya maka madihin sebagai kesenian tradisional masyarakat Banjar dapat digolongkan kepada jenis sastra lama (tradisi lisan) yang berbentuk puisi atau pantun. madihin sendiri mempunyai karakteristik yang cukup unik, sebab ia merupakan perpaduan dari tiga unsur seni, yakni seni suara (syair/lagu), seni musik dan seni gerak (mimik).

2) Sinoman Hadhrah sering ditampilkan dalam berbagai macam acara yang bernuansa keagamaan seperti sunatan, perkawinan atau penyambutan tamu-tamu kehormatan. Tapi sekarang penggunaan kesenian ini sudah mulai berkurang, sehingga Sanggar Ar Rumi tergerak hati untuk terus merawat dan melestarikannya dalam khazanah budaya Banjar.

3) Musik panting adalah paduan antara berbagai alat musik seperti Babun, Panting, Biola, Gong, Tamburin yang menghasilkan irama khas, biasanya mengiringi lagu-lagu tradisional Banjar yang dinyanyikan, atau mengiringi tarian tradisional. Istilah "panting" diambil dari salah satu jenis alat musik utamanya panting, yaitu alat musik petik yang mirip dengan gitar gambus berukuran kecil.

   Musik panting merupakan salah satu bentuk seni tradisional masyarakat Banjar yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan,

tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah. Sebagai seni yang bernuansa Islami, musik panting mengandung nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui syair-syair bermuatan nasihat, ajaran moral, dan nilai akhlak yang bersumber dari ajaran Islam. Kehadiran musik panting mencerminkan upaya masyarakat Banjar dalam mengintegrasikan budaya lokal dengan nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan bentuk kesenian yang khas dan relevan dengan kehidupan sosial-keagamaan. Dengan demikian, musik panting tidak hanya berkontribusi dalam pelestarian budaya daerah, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam penyebaran nilai-nilai Islam secara halus dan menyentuh melalui pendekatan estetis

d. Divisi Maulid dan Nasyid

Salah satu bentuk kreatifitas dan inovatifnya insan, lahirlah Nasyid. Yaitu olah vokal (menyanyi) dengan liriknya banyak diambil dari pesan-pesan Al-Qur'an, Hadis maupun syair-syair dari tokoh-tokoh sufi dunia. Suatu terobosan baru bagi dunia dakwah Islam dan juga dapat dimanfaatkan bagi Sanggar Ar Rumi dengan sebaik-baiknya.

Khusus daerah Banjar maulid Nabi identik dengan pembacaan kitab-kitab sejarah perjalanan Rasulullah SAW (baik kitab Al Barzanji, Diba'i, 'Azab maupun Simthuddurar/Al habsyi), yang berisi lantunan shalawat nabi, jabaran keistimewaan yang berhias akhlak- akhlak terpuji beliau mulai lahir sampai dipanggil kehadhrah Allah SWT. Berpadu

dengan syair-syair pujian bagi Allah, Rasulullah dan aulia Allah serta di iringi hentakan pukulan terbang dengan nada dan ritme yang menyentuh kerinduan kita pada Rasulullah SAW. Bagi kita Maulid Nabi adalah rohnya Sanggar Ar Rumi, kegiatan cinta yang terus dikobarkan, dilakukan dan dirutinkan setiap waktunya.[130]

Dengan satu pengharapan, semoga balutan cinta kita disambut Rasulullah SAW dengan hati yang penuh cinta pula, pada akhirnya Allah Sang pemilik kehidupan akan mencucurkan rahmat dan cintanya pada kita semua. Maka berkahlah seluruh kegiatan seni budaya yang dilakukan.

2. Sejarah berdirinya Nanang Galuh Intan

Pawadahan Nanang Galuh Intan adalah salah satu organisasi Duta Wisata Indonesia yang ada di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Peran Pawadahan Nanang Galuh intan sebagai duta wisata adalah mempromosikan, dan melestarikan pariwisata melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar. Pada Tahun 2010 Nanang Galuh Intan memulai pemilihan yang bertema Nuansa Islami serta Religius Nanang adalah gelar untuk laki-laki, dan Galuh adalah gelar untuk perempuan.Dalam sejarah Nanang atau Anang adalah suatu gelar bangsawan di Kesultanan Banjar. [131]

"Peran nanang galuh diharapkan kedepan menjadi generasi muda yang memiliki inovasi, kreatif dan tak hanya mengandalkan penampilan wajah namun juga mempunyai kecerdasan, pengetahuan dan talenta lainnya," Nanang galuh banyak membantu di sektor pariwisata di Kabupaten Banjar, banyak sekali ide-

[130]AR Rumisme" sebuah organisasi bukan ideologi" h.25
[131] Pawadahan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banjar

ide kreatif dari Pawadahan Nanang Galuh untuk membantu, karena mereka sebagai orang muda yang cakap digitalisasi, jadi jika bicara untuk memajukan promosi daerah sektor pariwisata melalui media digital, literasi digital anak-anak sekarang itu luar biasa,"[132]ungkap Nasih selaku Wakil IV Nanang Galuh 2023.

Nanang galuh intan mempunyai Visi untuk menjadikan pawadahan nanang galuh Kabupaten Banjar yang aktif, kreatif dan religious sehingga dapat berkontribusi mempromosikan potensi wisata dan budaya yang ada dikabupaten Banjar dan dapat mengoptimalkan fungsi pawadahan secara maksimal, dengan misi melaksanakan tertib administrasi agar memiliki rasa tanggung jawab dalam segala kegiatan yang dilaksanakan.[133]

Pawadahan Nanang Galuh Intan mempunyai lima divisi yaitu :

a. Divisi PSDO (Pengembangan Sumber Daya Organisasi)
b. Divisi PAREKRAF (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
c. Divisi KOMINFO (Komunikasi dan Informasi)
d. Divisi DIKBUD (Pendidikan dan Kebudayaan)
e. Divisi SOSGAM (Sosial dan Keagamaan)

Terdapat lima struktur organisasi dipawadahan nanang galuh intan, namun yang menjadi ciri khas sekaligus pembeda dari pawadahan nanang galuh didaerah lainnya adalah adanya keberadaan divisi keagamaan yang secara khusu berfokus pada pembinaan nilai-nilai religious dan spritualitas anggota.[134] Maka dalam hal ini menegaskan adanya nilai-nilai keislaman dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan.

[132] Hasil Wawancara, Nasihul Amin (Wakil IV Nanang Galuh Intan 2023) 24 Desember 2024
[133] Pawadahan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banjar

[134] Hasil Wawancara Bersama Nasihul Amin Wakil IV nanang galuh Intan pada Tanggal 24 Desember 2024

Event ini berbentuk organisasi namun the real komptesi agar para peserta terpacu menggali potensi diri dan harus punya wawasan luas. Bukan hanya pariwisata tetapi semuanya termasuk tentang program-program pemerintah baik di daerah maupun provinsi dan pusat bahkan sampai desa dan kelurahan.

3. Sejarah berdirinya Sinoman Hadrah Al Fata

Di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, kesenian Sinoman Hadrah diketahui berasal dari tradisi Islam-Arab yang diperkenalkan oleh para pedagang dan dai Islam. Sejak sekitar tahun 1950, Kota Martapura yang merupakan ibu kota Kabupaten Banjar telah menjadi pusat pertumbuhan dan pelestarian kesenian ini. Beberapa wilayah yang dikenal aktif dalam pengembangan Sinoman Hadrah antara lain Pesayangan, Kampung Melayu, Kampung Keramat, Pekauman, Lok Savella, Lok Gabang, Sungai Tuan, Keliling Benteng, dan Sungai Rangas.[135]

Sinoman Hadrah Al Fata yang beralamatkan di Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat yang berdiri pada Tahun 2012 adalah Lembaga kemasyarakatan yang terbentuk dari hasil karya bersama, saat ada Event kebudayaan dan penyambutan karena awal mulanya grup ini adalah kegiatan keagamaan rutinan dalam seminggu sekali yakni burdahan dan maulid nabi. [136]

Masyarakat Banjar menyebutnya Sinoman Hadhrah, seni tradisional islam khas Banjar yang diiringi tari-tarian menggunakan putaran payung ubur-ubur (lambang keagungan dalam kehidupan tradisional masyarakat Banjar), indah

[135] E Anwar dkk. *Tari Sinoman Hadrah Dan Rudat*. (Martapura: Kantor Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banjar2004) h.20

[136] Hasil Wawancara Bersama Ahmad Saufie pendiri Sinoman Hadrah Al Fata pada Tanggal 26 Desember 2024

berpadu dalam ritmis pukulan musik terbang (rebana), mesra mendayu dengan syair pujipujian untuk Allah, Rasulullah dan Aulia Allah serta papadah-papadah agama.[137]

B. Penyajian Data

Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Pendidikan Islam Dalam Seni Budaya Islami Di Kabupaten Banjar

Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* Pendidikan Islam dalam seni budaya Islami di dalam organisasi Sanggar Ar-Rumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al-Fata. Pengembangan *Soft Skill* meliputi komunikasi, kerja tim, dan manajemen Waktu, serta memperbaiki sikap dan perilaku, dan *Hard Skill* melalui pendidikan, pelatihan, dan keterampilan teknis yang peniliti maksud disini melalui seni budaya Islami di organisasi seni yang ada di kabupaten Banjar dengan Pendidikan Islam meliputi, Pendidikan Keimanan (Tarbiyatul Imaniyah), Pendidikan Moral/Akhlak (Tarbiyatul Khuluqiyah), Pendidikan jasmani (Tarbiyatul Jasmaniyah), Pendidikan Rasio (Tarbiyatul Aqliyah), Pendidikan Kejiwaan/Hati nurani (Tarbiyatulnafsiyah), Pendidikan sosial/kemasyarakatan (Tarbiyatul ijtimaiyah), Pendidikan seksual (Tarbiyatul Syahwaniyah)[138] yang bernilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah Islamiah dalam pribadi manusia.[139]

---

[137] Dokumen Lembaga Kemasyarakatan Sinoman Hadrah Al Fata

[138] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 16-18.

[139] Mukarromah, Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak, *Journal of Education and Culture* Vol. 4, No. 3, Oktober 2024, h. 46

1. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dalam kegiatan seni budaya Islami di Sanggar Arrumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al Fata

Pengembangan *soft skill* dalam kegiatan seni budaya Islami di Sanggar Arrumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al Fata mencakup aspek komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, serta perbaikan sikap dan kepribadian. Pengembangan hard skill dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penguatan keterampilan teknis yang berbasis seni budaya Islami.

a. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* Sanggar Ar-Rumi

Pengembangan *soft skill dan hard skill* di sanggar ar-rumi dari hasil wawancara dengan Habib Muhammad Al-Anggawi (Ketua Umum Sanggar Ar-Rumi) yaitu melalui empat divisi yaitu divisi sastra, divisi teater, divisi pengembangan diri dan bakat dan divisi maulid dan nasyid. Beliau berkata :

> Dalam empat divisi ini harus diusahakan dalam pembentukan dari karekter, kepribadian, bakatnya, dan kemauannya dalam belajar berorganisasi di seni harus tidak luput dengan nafas Islami, karena organisasi kita berada dalam lingkungan Yayasan Darussalam Martapura, Wakil Rektor III pak Izzuddin pernah jua beucap, bila ada tarian amun kawa tariannya yang sagan penyambutan haja, yang ada unsur Islamnya misalnya kaya tarian hadrah, diiringi dengan sholawat nabi, bila tariannya kada berunsur Islam, itu bukan identitas Ar-Rumi, jadi adanya sinoman hadrah yang meulah beda dari komunitas seni yang lainnya, jangan sampai hilang dan harus selalu dikembangkan[140]

1) Divisi Teater

Dalam pengembangan *soft skill* yaitu :

[140] Wawancara dengan Habib Muhammad Al-Anggawi (Ketua Umum Sanggar Ar-Rumi) Jum'at 13 Desember 2024

a) Komunikasi: Anggota dilatih untuk menyampaikan ekspresi emosi, dialog, dan makna dengan jelas dan penuh penghayatan. Komunikasi verbal dan nonverbal sangat ditekankan.
b) Kerja Tim: Pertunjukan teater memerlukan kerja sama yang tinggi, baik dalam membagi peran, menyatukan alur cerita, maupun menjaga kekompakan selama pementasan.
c) Sikap dan Kepribadian: Melatih keberanian tampil di depan umum, rasa percaya diri, kesabaran saat latihan, dan kemampuan menerima masukan dari sutradara. [141]

Dalam pengembangan *hard skill* yaitu :

a) Pendidikan seni yang Islami : Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam secara tematik dan kontekstual, didukung dengan pelatihan teknis yang intensif dan berkesinambungan. Kegiatan ini menjadikan anggota terampil menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui seni pertunjukan yang edukatif, komunikatif, dan syar'i.[142]
b) Pelatihan Keterampilan
    (1) Olah vokal: melatih teknik pernapasan, artikulasi, penekanan intonasi, dan emosi sesuai dengan karakter yang diperankan.

[141] Observasi Kegiatan Sanggar Ar-Rumi pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Senin 16 Desember 2024

[142] Wawancara dengan Ayu Nor Jannah (Staf Ahli Divisi Teater sanggar Ar-Rumi) Jum'at 16 Desember 2024

(2) Olah tubuh dan ekspresi: peserta dilatih mengekspresikan tokoh tanpa gerakan berlebihan, tetap menjaga adab Islami dalam mimik dan postur tubuh.

(3) Blocking dan panggung: keterampilan mengatur posisi, pergerakan, dan interaksi antarpemeran di atas panggung.

(4) Penataan artistik: pembina mengenalkan dasar-dasar properti, tata busana Islami untuk tokoh, serta penataan panggung yang sederhana namun komunikatif[143]

c) Penguatan Keterampilan Teknis

Penguatan hard skill peserta dilakukan melalui:

(1) Pementasan langsung dalam acara keagamaan di sekolah, pesantren, dan acara peringatan hari besar Islam. Hal ini melatih kesiapan teknis dan keberanian tampil.

(2) Evaluasi pascapertunjukan: peserta diberi umpan balik (feedback) mengenai akting, penampilan, ekspresi, dan keterpaduan naskah dengan pesan dakwah.

(3) Kreativitas mandiri: anggota diberi kesempatan membuat naskah, menyutradarai, atau menjadi asisten pelatih, yang memperluas pengalaman teknis mereka.[144]

[143] E. Sumadiningrat, Sobar Budiman. *Buku Panduang Guru Seni Teater untuk SMA Kelas X. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Jakarta Pusat: Cetakan pertama, 2021)h. 54

[144] Observasi Kegiatan Sanggar Ar-Rumi pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Senin 16 Desember 2024

Di Sanggar Ar Rumi, teater tidak hanya menjadi ajang kreatifitas tatapi juga menjadi lahan dakwah, menyampaikan pesan-pesan Tuhan dengan samar dari cerita yang dipentaskan. Habib Muhammad menyatakan bahwa:

> "Dahulu pada zaman kepengurusan ketum seret Hendra membina yang fokusnya ke divisi teater, cuman karena disanggar tu banyak yang ahli dalam teater jadi lagam teater ada yang realis ada yang komedi, cuman yang lebih terkenalnya dahulu ar-rumi itu teater yang komedi, tapi pada kepengurusan aku, ku fokuskan teater yang religious, jadi bukan hanya divisi maulid nasyid yang fokusnya Islami, tapi teater pun mengangkat nilai-nilai Islami dari kisah-kisah nabi dan para sahabat nabi, beda hal pas ketum badaruddin semuanya aktif dan lebih fokus di PDB, apalagi tarian hadrah setiap bakumpulan hampir setiap hari Latihan hadrah, mulai mehapal syair, mehapali Gerakan, sampai tarian sinoman hadrah umpat dipementasan teater sebagai penyambutan salah satu tokoh yang diperankan"[145]

Dimana baik-buruk, kebencian, kedengkian, cinta, tawa, tumpah ruah menjadi satu keindahan di atas panggung teater atau biasa dikenal dengan panggung sandiwara (teater).[146]

2) Divisi Sastra

Dalam Pengembangan *soft skill* yaitu:

a) Komunikasi: Anggota diasah kemampuan menulis dan menyampaikan pesan Islami secara santun, indah, dan persuasif. Kemampuan berbicara di depan publik juga berkembang melalui pembacaan karya.

[145] Wawancara dengan Habib Muhammad Al-Anggawi (Ketua Umum Sanggar Ar-Rumi) Jum'at 13 Desember 2024

[146] Dokumen AR Rumisme" sebuah organisasi bukan ideologi" h.20

b) Manajemen Waktu: Adanya Latihan mingguan Penulisan naskah memiliki tenggat waktu, sehingga peserta terbiasa merancang dan menyusun ide secara sistematis dan terjadwal.

c) Sikap dan Kepribadian: Tumbuhnya kepekaan sosial dan spiritual, karena karya sastra Islami sering mengangkat nilai akhlak, kesabaran, dan kasih sayang.[147]

Dalam pengembangan *hard skill* yaitu :

a) Pendidikan Seni dalam Sastra : Proses pendidikan dalam divisi ini difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai sastra sebagai media dakwah dan pendidikan moral Islami. Materi yang diberikan mencakup;
   (1) Pengantar teori sastra sarana syiar,
   (2) Pemilihan tema dan diksi Islami yang menjabarkan tentang tentang tauhid,
   (3) Etika menulis ide, kelembutan bahasa, serta menjauhkan unsur sara.[148]

b) Pelatihan Keterampilan sastra di sanggar ar-rumi terjadwal dalam Latihan mingguan, bimbingan kelompok, maupun latihan menulis mandiri. Keterampilan yang diasah antara lain:

[147] Observasi Kegiatan latihan mingguan Sanggar Ar-Rumi pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Rabu 18 Desember 2024

[148] Observasi kegiatan Latihan mingguan Sanggar Ar-Rumi pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Rabu 18 Desember 2024

(1) Teknik menulis puisi menyisipkan pesan-pesan Qur'ani dan hadis, Dalam hasil wawancara Ayu Norjannah menyebutkan :

"Kegiatan rutinan tahunan pas Latihan Alam untuk anggota baru, setelah selesai anggota baru diberi arahan untuk menulis karya dengan pengalaman selama perjalanan untuk masuk menjadi anggota Sanggar Ar-Rumi, dan diberi waktu pembuatan karya 1 bulan dan karya terbaik akan ditampilkan dengan pentas mini khusus untuk anggota sanggar ar-rumi dan untuk karya terbaik akan mendapatkan reward"[149]

(2) Penguasaan gaya Bahasa, Pembacaan dan deklamasi puisi dengan vokal, intonasi, artikulasi, dan penghayatan isi bacaan.[150]

c) Penguatan keterampilan melalui praktik langsung dan pelibatan peserta dalam berbagai kegiatan seperti:

(1) Pembacaan puisi di hari pahlawan setiap 10 November

(2) Pentas Tadarus puisi di pertengahan bulan Ramadhan

(3) Penulisan Naskah Teater

(4) Penerbitan karya sebuah buku Lomba dan kompetisi sastra tingkat Nasional yang menumbuhkan profesionalitas dan motivasi berkarya.

(5) Temu karya FKPSK (Forum komunikasi penggiat seni kemahasiswaan Kalimantan Selatan)[151]

[149] Wawancara dengan Ayu Nor Jannah selaku staf ahli divisi sastra Sanggar Ar-Rumi pada 22 Desember 2024

[150] Observasi kegiatan Pembacaan puisi di hari pahlawan pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada 10 November 2024

[151] Dokumen kegiatan sanggar Ar-Rumi, Rabu 18 Desember 2024

Ayu Norjannah selaku staf ahli divisi sastra menyebutkan;

> " Seperti Tokoh spiritual, Inspirator Sanggar Ar Rumi Jalaluddin Ar Rumi dengan karya puisinya "Matsnawi dan Diwan Syamsi Tabriz" ada jua Syeikh Muhammad Arsyad Datu Kelampaian menciptaakan syair-syair yang memuji guru sidin Syaikh Muhammad Samman Al-Madani yang dikolaborasikan dengan catukan terbang yang jar urang wahini manaqib syaikh semman, lawan Datu Sanggul kawan dari datu kelampaian di mekkah), yang menciptakan peradaban dan menjadi penerus kebudayaan Syair-syair Sufi.[152]

Beberapa pementasan karya dan penerbitan buku divisi sastra antara lain: [153]

a) ASKS (Aruh Sastra Kalimantan Selatan) seperti basyair banjar, baturai pantun, Japin carita dari Tahun 2014-sekarang
b) Poetry in Action Minggu raya Banjarbaru setiap bulan sejak 2015-sekarang
c) Tadarus Puisi Dramatikal Syair "Dauni" se Kalimantan Selatan Tahun 2018
d) Majelis puisi "Allah-Allah malana maulan siwa Allah" se Kalimantan
e) Penerbitan Buku Ribuan Gemercik

Dari sekian banyak keindahan yang dicipta Tuhan di alam semesta ini sumber keindahan, bunyi, irama ataupun susunan kalimat, sangat erat hubungannya dengan keindahan Al-Qur'an bahasakan Syair

[152] Wawancara dengan Ayu Nor Jannah selaku staf ahli divisi sastra Sanggar Ar-Rumi pada 22 Desember 2024

[153] Dokumen kegiatan sanggar Ar-Rumi, Rabu 18 Desember 2024

menjadi Puisi dengan tujuan yang tidak jauh beda, yaitu melembutkan hati dan mendekatkan diri pada Tuhan Pencipta Alam Semesta.[154]

3) Divisi Pengembangan Diri dan Bakat

Dalam divisi pengembangan diri dan bakat terbagi menjadi tiga bahagian yaitu: Madihin, Musik Panting dan Sinoman Hadrah.

Pengembangan *soft skill* dalam PDB sebagai berikut:

a) Komunikasi:

(1) Madihin sebagai seni tutur khas Banjar sangat menekankan kecerdasan linguistik, improvisasi lisan, dan komunikasi humoris yang tetap santun dan mendidik dalam menyampaikan karya.

(2) Musik Panting sebagai musik penggiring dan pementasan karya, Anggota menyelaraskan bunyi alat musik dan vokal dalam satu harmoni. Komunikasi non-verbal dalam bentuk sinyal saat tampil dan juga dalam pembendaharaan lagu dan referensi komposisi musik.

(3) Sinoman Hadrah tarian penyambutan dengan syair-syair nabi dengan Gerakan-gerakan yang disesuaikan agar tidak dalam unsur sara.[155]

[154] AR Rumisme" sebuah organisasi bukan ideologi"(Martapura: Januari 2014) h.21

[155] Observasi kegiatan Latihan mingguan pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura

b) Kerja Tim

(1) Madihin Jika tampil berpasangan, diperlukan keluwesan dalam merespons lawan bicara dan membagi porsi tampil[156]

(2) Musik panting musik dimainkan secara kelompok, menuntut kekom[157]pakan dan kesepahaman irama antar pemain.

(3) Sinoman Hadrah harus dengan penuh kekompakkan karena harus melaraskan gerakan sambil bersyair. Latihan ritme hadrah dengan rebbana, Sinkronisasi antara vokal dan ketukan hadrah dan Pelafalan syair maulid secara fasih. [158]

c) Sikap

(1) Madihin: Mengajarkan keberanian, spontanitas, dan kemampuan berpikir kritis dengan tetap menjaga norma agama dan sopan santun.[159]

(2) Musik Panting: Kesabaran dan kerja keras muncul saat latihan berulang-ulang demi mencapai harmonisasi yang baik[160]

(3) Sinoman hadrah: melatih kesabaran, mental dan fisik yang kuat agar menjaga keharmonisan dalam 1 kelompok[161]

---

[156] Observasi kegiatan Latihan mingguan Divisi PDB pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Kamis 2 Januari 2025

[157] Observasi kegiatan Latihan mingguan Divisi PDB pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Sabtu 28 Desember 2024

[158] Observasi kegiatan Latihan mingguan pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Selasa 24 Desember 2024

[159] Observasi kegiatan Latihan mingguan Divisi PDB pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Kamis 26 Desembar 2024

[160] Observasi kegiatan Latihan mingguan Divisi PDB pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Sabtu 4 Januari 2025

[161] Observasi kegiatan Latihan mingguan pada Anggota Aktif Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Selasa 7 Januari 2025

Pengembangan *Hard Skill* dalam divisi pengembangan diri dan bakat :

a) Kegiatan Pendidikan Seni menjadi fondasi dalam membekali peserta dengan pemahaman nilai, makna, serta fungsi dakwah dari seni madihin, hadrah, dan musik panting. Materi yang diberikan antara lain:

   (1) Madihin: Anggota diajarkan bahwa madihin bukan hanya tradisi lisan, tetapi sarana penyampaian kritik sosial dan dakwah Islami. Pembina mengajarkan struktur syair Islami, memilih kosakata santun, dan menjaga unsur akhlak dalam humor. Dalam hasil wawancara Gazali Rahman menyatakan :

   > " Madihin di sanggar nih aku suah membawa naskah yang bertema Islami ada lumayan banyak, pas Rahat event-event MTQ lawan seminar, tapi lah pada dasarnya madihin ni sebuah papadah, jadi yang ngarannya papadah ini pasti bagus aja, cuman yang Bahasa penyampaiannya aja kadang pakai Bahasa Indonesia, kadang bahasa banjar yang dianggap urang kasar, misalnya be unda be nyawa, bisa aja kita Ganti dengan kata ulun pian yang dipahami, cuman yang meulah besasambatan di madihin itu sebagai hiburannya haja, sagan menyampaikan papadah sesuai tema dan sagan kita ambil pelajarannya"[162]

   (2) Musik Panting : Anggota dikenalkan pada sejarah panting sebagai musik rakyat Banjar yang terdiri dari panting, gong,

[162] Wawancara dengan Gazali Rahman Dewan Kesenian Kabupaten Banjar Jum'at 22 Desember 2024

babun, tamborin, kaprak, dan biola[163] lalu diarahkan untuk mengisi panting dengan tema dakwah dan nilai-nilai moral Islam, dengan pemilihan lagu banjar religi. Dalam Hasil wawancara Hilmi menyatakan bahwa :

> "ada event kebudayaan yang setiap tahun diadakan Taman budaya saat bulan ramadhan seharusnya musik panting ditampilkan dengan lagu-lagu banjar yang liriknya religious seperti lagu dhaif itu mengisahakan tentang perjalanan ziarah ke makam Rasulullah, lagu tahajud mengishakan sembahyang Tengah malam, lagu uma abah terdapat doa kedua orang tua, dan ada jua lagu pamali kisah papadah urang tuha Bahari"[164]

(3) Sinoman Hadrah : Pendidikan mencakup sejarah hadrah sebagai warisan dakwah sebagai penyambutan, pemahaman isi syair maulid, serta penanaman adab dalam memainkan alat terbang rebana.

b) Pelatihan Keterampilan Teknis

(1) Madihin: Teknik irama dan pukulan khas madihin, Kemampuan menyusun syair spontan yang tetap mengandung pesan Islami, Latihan intonasi, improvisasi, dan penampilan tunggal maupun berpasangan.

(2) Musik Panting : Teknik dasar memainkan alat musik panting (petikan, tempo, dan harmoni), Latihan vocal lagu-lagu banjar versi pesisir, gunung dan religi. Dari hasil wawancara bang badri menyampaikan :

---

[163] Lupi Andreani, "Musik Panting di Desa Barikin Kalimantan Selatan Kemunculan, Keberadaan, dan Perubahannya", *Jurnal Resital 17 No 3, Desember 2016,* h.142

[164] Wawancara dengan Muhammad Hilmi (Seniman musik panting dan Nasyid) Jum'at 13 Desember 2024

> "main musik panting semua alat bisa dimainkan 1 orang 1 alat, tapi untuk pantingnya ada 3 pembahagian, panting panggulung, panting paningkah, lawan panting dasar. Jadi panting ni kaya menepak terbang jua, ada pembahagiannya supaya rasuk, panting ni kaya pembagian suara di vocal rajin, bunyinya hampir mirip lawan suara dasar, suara 2 lawan suara 3. Jadi Teknik-tekniknya hampir sama barataan".[165]

(3) Sinoman Hadrah: Pelatihan memainkan hadrah dengan variasi tempo, Latihan hafalan syair dengan pelafalan yang sesuai dengan tarian.

c) Penguatan Keterampilan Teknis dilakukan dengan memberikan ruang kepada anggota untuk menerapkan langsung hasil pelatihannya:

(1) Pentas dan pertunjukan langsung dalam kegiatan dakwah, peringatan hari besar Islam, serta acara seni budaya lokal. Beberapa pementasaan yang bernafas Islami dalam divisi PDB :

(a) Rillis album lagu Martapura cipt. Suud Johan karya Sanggar Ar-Rumi Tahun 2021[166]

(b) Madihin di hari besar islam, MTQ Tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Seminar Nasional

(c) Sinoman Hadrah selalu tampil dalam acara besar di kampus Institut Agama Islam untuk penyambutan.

[165] Wawancara dengan Badri Hilmi, Ketua Divisi PDB di Sanggar Ar-Rumi sekaligus Ketua musik panting giwang cempaka sari, Jum'at 13 Desember 2024

[166] Dokumen Sanggar Ar-Rumi https://youtu.be/cHbtU0I7WX4?si=LVVWXMpzwAbktjZx

(d) Pementasan Harlah 13 dan 15 semua pementasan dari 4 divisi bernuansa Islami.[167]

(2) Lomba dan festival Anggota Sanggar Ar-Rumi secara individu maupun tim dan meraih beberapa penghargaan.

(3) Kolaborasi saat pementasan antar divisi, seperti madihin yang digabungkan dengan musik panting dan nasyid dalam satu panggung syiar.

(4) Evaluasi dan pembinaan lanjutan dari penggarap, sutradara, mentor dan senior sanggar Ar-Rumi setelah pementasan, dimana anggota mendapat masukan langsung setelah tampil.[168]

Melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penguatan keterampilan secara konsisten, Divisi Pengembangan Diri dan Bakat Sanggar Arrumi telah berhasil menumbuhkan pengembangan soft skill dan hard skill peserta di bidang seni madihin, sinoman hadrah, dan musik panting. Keterampilan tersebut bukan hanyav menonjol dalam aspek teknis seni, tetapi juga menjadi instrumen dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam dengan cara yang komunikatif, santun, dan sesuai budaya lokal.

[167] Dokumen Pementasan Sanggar Ar-Rumi Divisi pada Sabtu 11 Januari 2025

[168] Observasi pentas Harlah ke 22 Sanggar Ar-Rumi Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura pada Rabu 14 Mei 2025

4) Divisi Maulid dan Nasyid

Dalam pengembangan *soft skill* meliputi :

a) Komunikasi: Anggota menyampaikan pesan keagamaan melalui syair shalawat dan pujian kepada Nabi. Kemampuan artikulasi dan intonasi dilatih secara intens.
b) Kerja Tim: Penampilan nasyid dalam pementasan membutuhkan koordinasi antara vokal, alat musik dan maulid habsy simtudhuror
c) Manajemen Waktu: Latihan perbulan untuk nasyid, dan setiap malam rabu rutinan wajib maulid habsy.
d) Sikap: Menumbuhkan cinta Rasul, kedekatan dengan nilai-nilai Islam, serta sikap rendah hati, karena anngota bukan hanya syiar, tapi juga berdakwah melalui seni.[169]

Dalam pengembangan *hard skill* meliputi :

a) Pendidikan Seni dalam Maulid dan Nasyid diberikan kepada Anggota untuk membentuk pemahaman dasar mengenai nilai-nilai Islam dalam seni vokal, serta posisi maulid dan nasyid sebagai bagian dari syiar dakwah.
   (1) Maulid: Anggota diberi pemahaman mengenai Maulid Nabi Muhammad SAW, syair maulid seperti Simthud Durar, dan nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW yang terkandung dalam lantunan syair.

[169] Observasi Kegiatan Maulid rutinan Divisi Maulid & Nasyid Selasa, 8 Januari 2025

(2) Nasyid: perkembangan nasyid modern dan tradisional, terkadang juga diiringi dengan alat-alat musik atau hanya dengan suara mulut yang dibunyikan menyerupai suara alat musik (Acapella),[170] prinsip-prinsip lagu Islami, serta fungsi nasyid sebagai media motivasi dan dakwah dalam bentuk nyanyian yang menginspirasi.

(3) Anggota menjaga adab, khusyuan dalam syiar, sopan, dan tidak melanggar batas-batas khtilat.[171]

b) Pelatihan Keterampilan Teknis dilakukan secara rutin dan terstruktur, baik secara individu maupun kelompok. Fokus pelatihan meliputi:

(1) Vokal dan pernapasan dalam nasyid: Melatih teknik vokal (pernapasan diafragma, perut, dan tenggorokan, artikulasi, intonasi, dan vibrasi) agar suara terdengar jernih dan berpower. Dalam hasil wawancara bang ihsan menyatakan:

"Kebiasaan vokal nasyid itu harus Latihan kosakata olah vokal (A I U E O) dan pernapasan yang digunakan saat bernyanyi lebih diperut. Suara bagus banyak, tapi suara yang ada sesuatu dengan penghayatan yang mantap masih banyak yang tidak tau dalam tekniknya, hanya beberapa yang paham"[172]

[170] Dokumen AR Rumisme" sebuah organisasi bukan ideologi" h.22

[171] Observasi Kegiatan Maulid rutinan Divisi Maulid & Nasyid sekaligus Harlah Sanggar Ar-Rumi pembacaan manaqib Syaikh Semman Selasa, 14 Januari 2025

[172] Wawancara dengan Muhammad Ihsan senior sanggar Ar-Rumi, 22 Desember 2024

(2) Harmonisasi kelompok: Anggota dilatih bernyanyi dalam formasi kelompok dengan harmoni suara (sopran, alto, tenor, bass) dalam nasyid dengan Ketepatan nada dan tempo menggunakan alat musik yang dibantu oleh divisi PDB.[173]

(3) Pelafalan syair: Terutama dalam Maulid, peserta dilatih untuk membaca dengan tajwid dan penghayatan agar makna syair tersampaikan dengan benar. Dalam hasil wawancara dengan Habib Muhammad beliau berkata :

> "Karena di Kalimantan Selatan sudah terkenal dengan maulid simtudhuror yang biasanya rutinan di langar Ar-raudah Sekumpul dan banyaknya Lembaga Pendidikan pesantren, jadi untuk maulid kalangan mahasiswa tidak asing lagi. Hal ini akan menjadi mudah bagi kepengurusan menjalankan rutinan maulid mingguan".[174]

c) Penguatan Keterampilan Teknis anggota diperkuat melalui kegiatan nyata di berbagai panggung Islami:

(1) Kegiatan keagamaan: Maulid Akbar Nasional dan Internasional dalam 1 Tahun kepengurusan yang dihadiri oleh ulama dan habaib dari luar daerah dan Negara yang berbeda, dalam peringatan Kelahiran Maulid Nabi, Isra Mi'raj, haul ulama, serta acara keislaman sekolah dan masyarakat. [175]

---

[173] Observasi kegiatan Latihan mingguan Divisi Maulid dan Nasyid pada penggarapan pentas Harlah sanggar Ar-Rumi 22 pada Sabtu 7 April 2025

[174] Wawancara dengan Habib Muhammad Al-Anggawi Ketua umum senior sanggar Ar-Rumi, 16 Desember 2024

[175] Observasi Sanggar Ar-Rumi pada Sabtu 11 Januari 2025

(2) Lomba dan festival: Anggota diberi pengalaman mengikuti lomba nasyid tingkat provinsi, yang menjadi sarana uji keterampilan dan motivasi. Dari hasil wawancara dengan habib Muhammad beliau berkata:

> "Nasyid ini sangat ditekankan pada saat kepengurusan ketum yang ke 6 yaitu bang Hafiz, dan beliau mengikutkan lomba nasyid accapela kepada anggota dengan lagu memuji Rasulullah"[176]

(3) Rekaman dan publikasi: Beberapa karya nasyid direkam dan dipublikasikan di media sosial dan Youtube sanggar sebagai bentuk distribusi dakwah digital.[177]

b. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* Pawadahan Nanang Galuh Intan

Pawadahan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banjar merupakan wadah pembinaan generasi muda dari kalangan peserta didik, mahasiswa dan Masyarakat yang tidak hanya mengutamakan penampilan fisik dan kebudayaan daerah, tetapi juga secara serius menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam serta keterampilan individu dan social dalam ajang pemilihan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banjar.[178] Organisasi yang bergerak di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar memiliki lima divisi. Dari hasil wawancara dengan Gazali Rahman menyebutkan bahwa :

"pada saat pemilihan nanang galuh intan semua divisi berperan aktif, terutama dari tahap pendaftaran, tes tertulis, lalu sesi wawancara dari ke

[176] Wawancara dengan Habib Muhammad Al-Anggawi Ketua umum senior sanggar Ar-Rumi, 16 Desember 2024

[177] Sanggar Ar-Rumi https://youtu.be/yB_BM-OnG5U?si=JURFtpO5PjLC2X1Z

[178] Dokumen Pawadahan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banjar

lima divisi, audisi penampilan bakat, karantina terbuka dengan materi dari ke lima divisi dan tahap terakhir grand final pemilihan nanang galuh intan".[179]

1) Divisi PSDO (Pengembangan Sumber Daya Organisasi)
   a) Pengembangan *Soft Skill*
      (1) Kepemimpinan dan manajemen organisasi, melalui pelatihan kaderisasi, pengelolaan program, dan pengambilan keputusan.
      (2) Komunikasi :Kemampuan menjalin komunikasi yang efektif antar anggota dalam menangani konflik atau masalah dalam internal[180]
   b) Pengembangan *Hard Skill*
      (1) Pendidikan organisasi: materi dasar keorganisasian, administrasi, dan struktur kepemudaan, materi Attitude dan Catwalk[181] Materi keorganisasian.[182]
      (2) Pelatihan manajemen dalam mengadakan event dan kepanitiaan.
      (3) Penguatan kemampuan dokumentasi dan laporan kegiatan.[183]
      (4) Keterampilan Focus group discussion[184]
2) Divisi PAREKRAF (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
   a) Pengembangan *Soft Skill:*

[179] Wawancara, Gazali Rahman, Dewan Kesenian Kabupaten Banjar, Nanang berbakat kabupaten banjar 2016, 24 Desember 2024
[180] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan tes tertulis, Selasa 20 Mei 2025
[181] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Sabtu 24 Mei 2025
[182] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Senin 26 Mei 2025
[183] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Jum'at 23 Mei 2025
[184] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Jum'at 30 Mei 2025

(1) Komunikasi : Public speaking saat memandu kegiatan festival budaya banjar pada pentas seni dan budaya islami dalam beberapa penampilan seniman yang ada dikabupaten Banjar.[185]

(2) Negosiasi dan kerja tim saat membuat produk atau promosi UMKM lokal.

b) Pengembangan *Hard Skill*:

(1) Pelatihan produk ekonomi kreatif seperti pembuatan sasirangan, pembuatan intan permata dan lain sebagiannya.[186]

(2) Pendidikan tentang pariwisata mengenalkan destinasi Islami seperti masjid agung al karomah, pasar tarapung lok baintan, Rumah banjar bumbungan tinggi di Kabupaten Banjar.[187] Dan materi Bahasa Asing oleh Ibu Raudhatul Haura. Materi Pariwisata oleh Ibu Hj. Mardiana dan materi kepemerintahan oleh Ibu I Gusti Made Suryawati.[188]

(3) Penguatan keterampilan pemasaran, promosi visit riam kanan.[189]

3) Divisi KOMINFO (Komunikasi dan Informasi)

a) Dalam Pengembangan *Soft Skill*:

(1) Komunikasi : Nanang galuh intan aktif menngunakan Sosial media untuk memberikan informasi terkait, dan dalam live

[185] Observasi dan Dokumen festival budaya di Kabupaten Banjar, 4 November 2023
[186] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Rabu 28 Mei 2025
[187] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Jum'at 30 Mei 2025
[188] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Selasa 27 Mei 2025
[189] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Rabi 28 Mei 2025

Instagram ada moderator dan pemateri yang memberikan seputar informasi mengenai pemilihan nanang galuh intan.[190]

(2) Sikap dan Kepribadian : Berpikir kritis dan selektif dalam menyaring informasi (literasi digital).

b) Pengembangan *Hard Skill*:

(1) Pelatihan dengan materi fotografi dan videografi[191]

(2) Pendidikan dengan materi personal branding dan public speaking.[192]

(3) Keterampilan publikasi dan dokumentasi pada RRI Banjarmasin dan TVRI Kalimantan Selatan [193]

4) Divisi DIKBUD (Pendidikan dan Kebudayaan)

a) Dalam Pengembangan *Soft Skill*:

(1) Komunikasi dalam kemampuan apresiasi dan penyampaian budaya Islam secara santun.

(2) Kolaborasi antar divisi dalam menggelar festival atau kegiatan budaya Islami. Dari hasil wawancara dengan Nasih menyebutkan beberapa kegiatan perlombaan yang diadakan Dinas kebudayaan dan pariwisata meliputi :

"Sebujurnya kami ni hanya sebatas panitia yang dalam lindungan disbud, jadi disbud yang meadakan kami yang jadi kepanitiaan

[190] Dokumen Pemilihan Nanang Galuh Intan, Jum'at 16 mei 2025 https://www.instagram.com/nananggaluhkab.banjar?igsh=NmZqNmc4bzYzYnB5

[191] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Sabtu 24 Mei 2025

[192] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Sabtu 24 Mei 2025

[193] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Rabu 28 Mei 2025

seperti lomba barudat, festival bacatuk dauh, festival budaya banjar Islami, baayun maulid, dan peringatan hari besar islam"[194]

b) Pengembangan *Hard Skill*:

(1) Pendidikan Meteri Pengenalan Disbudporpar oleh kepala dinas, Materi Pakem[195] Materi Kebudayaan oleh Dr. Galuh N.Kartika MR.[196]

(2) Keterampilan melatih seni tradisional Islami seperti madihin, Tilawah Qur'an, Musik panting, Pidato, Tarian, dan pancak silat.[197]

5) Divisi SOSGAM (Sosial dan Keagamaan)

a) Pengembangan *Soft Skill:*

Sikap dan Kepribadian : Empati dan tanggung jawab sosial, terutama dalam kegiatan bakti sosial atau kunjungan Masyarakat.

b) Pengembangan *Hard Skill:*

(1) Pendidikan keagamaan berbasis nilai fiqih, akhlak, dan sejarah Islam Materi keagamaan dari Bapak Drs.H. Masruri.MM[198] dan Pendidikan Materi Kesehatan mental dari Ichal Herman[199]

[194] Hasil Wawancara Bersama Nasihul Amin Wakil IV nanang galuh Intan pada Tanggal 24 Desember 2024

[195] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Minggu 25 Mei 2025

[196] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Selasa 27 Mei 2025

[197] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan Audisi kemilau Bakat, Rabu 21 Mei 2025

[198] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Selasa 27 Mei 2025

[199] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Minggu 25 Mei 2025

(2) Keterampilan memimpin doa, tadarus, dan menjadi MC kegiatan Banjar Expo lomba habsy. [200] dan Ziarah makam ulama di kabupaten Banjar.[201]

Pawadahan Nanang Galuh Intan tidak hanya fokus pada penanaman wawasan kebudayaan dan penampilan fisik, tetapi juga secara komprehensif membentuk soft skill dengan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kerja tim, dan sikap Islami serta hard skill dengan keterampilan teknis berbicara, budaya, seni Islami, dan organisasi. Kelima divisi Pawadahan Nanang Galuh Intan secara terpadu berperan dalam membina dan mengembangkan potensi anggota baik, yang tercermin dalam setiap kegiatan, sehingga mencetak generasi muda yang cerdas secara sosial, kompeten secara teknis, dan berkarakter islami.

c. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* Sinoman Hadrah Al-Fata

Sinoman Hadrah Al-Fata merupakan kelompok seni Islami yang aktif di wilayah Sungai Batang, Martapura Barat. Kelompok ini tidak hanya tampil sebagai pengisi acara religi dan tradisi lokal, tetapi juga berperan sebagai wadah pendidikan karakter dan pembinaan keterampilan, khususnya melalui aktivitas seni Islami berupa rebana, shalawat, dan iringan vokal keagamaan. Proses pembinaan mencakup pengembangan soft skill dan hard skill, yang dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dari hasil wawancara Bersama abang saufi beliau menyebutkan :

"Untuk kegiatan kami kadada istilah ketua, divisi, karena ini sifatnya lain organisasi, ini hanya sebuah rutinan yang awalnya setiap 1 bulan

[200] Observasi Divisi Sosial dan Keagamaan dalam Acara Banjar Expo, Minggu 22 September 2024
[201] Observasi Pemilihan Nanang Galuh Intan karantina terbuka, Jum'at 30 Mei 2025

mengadakan maulid habsy dan berseling dengan pembacaan burdah, lalu dibangun dengan tokoh Masyarakat guru pani untuk Latihan sinoman hadrah setelah selesai rutinan maulid yang terbentuk dari hasil karya bersama"[202]

1) Pengembangan *Soft Skill*

Soft skill yang dibina melalui kegiatan Sinoman Hadrah Al-Fata mencakup beberapa aspek penting berikut:

a) Komunikasi dan Kepemimpinan: Anggota dilatih berbicara dengan percaya diri saat penampilan, memberi sambutan, atau memperkenalkan grup hadrah. Kepemimpinan juga dibangun melalui kebersamaan.[203]

b) Kerja Tim dan Solidaritas; Kegiatan hadrah menuntut kekompakan antara vokal sambil menari, dan pemain rebana, Melalui latihan rutin dan pentas bersama, anggota terbiasa bekerja dalam tim dan saling mendukung satu sama lain.

c) Manajemen Waktu dan Disiplin: Anggota dibiasakan hadir tepat waktu dalam latihan dan tampil sesuai jadwal. Ini melatih keteraturan dan rasa tanggung jawab terhadap komitmen kelompok. Dari hasil wawancara dari abang saufi menyatakan:

"kami Latihan paling sabulan sekali, kecuali ada event penyambutan, atau lomba, bisa dalam 1 minggu tu 2 kali Latihan"

[202] Hasil Wawancara, Ahmad Saufie Seniman Sinoman Hadrah Kabupaten Banjar, Sabtu 14 Desember 2024

[203] Observasi penampilan sinoman hadrah Al-Fata di hari jadi Kabupaten Banjar, Senin 2 September 2024

d) Adab dan Etika Islami; Anggota ditekankan untuk menjaga adab dalam berpakaian, berbicara, serta bersikap, sesuai nilai-nilai akhlak Islami yang diajarkan dalam syair-syair maulid dan shalawat.[204]

2) Pengembangan *Hard Skill*

a) Pendidikan Seni Islami

(1) Anggota mendapat pemahaman tentang: Sejarah dan makna sinoman hadrah sebagai seni warisan ulama dan budaya dakwah.

(2) Nilai-nilai akidah, akhlak, dan fiqih dalam isi syair yang dibawakan.

(3) Konsep seni sebagai ibadah jika dijalankan dengan niat dan cara yang benar menurut syariat Islam.[205]

b) Pelatihan Keterampilan Teknis Anggota mengikuti latihan teknis secara rutin, seperti:

(1) Teknik vokal Islami: latihan pernapasan, artikulasi, dan harmoni vokal dalam melantunkan shalawat, karena dalam penampilan perlu tenaga agar pernafasan tidak cepat kelelahan dan tetap dengan power yang kuat.

(2) Permainan alat musik hadrah yang dipergunakan dalam penampilan kesenian sinoman hadrah yaitu:

[204] Observasi penampilan sinoman hadrah Al-Fata di hari jadi Kabupaten Banjar, Senin 2 September 2024

[205] Hasil Wawancara, Ahmad Saufie Seniman Sinoman Hadrah Kabupaten Banjar, Sabtu 14 Desember 2024

(a) Rebana (Terbang)

Alat musik rebana (terbang) ini berfungsi sebagai pengatur irama dalam permainan, oleh karena itu alat musik ini memegang peranan yang sangat penting. Jumlah terbang yang dimainkan sebanyak empat buah, masing-masing berfungsi sebagai:

- Pembawa, artinya pukulan dasar gendang,
- Penyaluk, artinya menambah variasi dasar gendang,
- Peningkah, artinya pukulan memberikan kode perpindahan syair atau reef,
- Penggulung, artinya pukulan tetap yang ditentukan tanpa merubah variasi.

(b) Bendera

Bendera terdiri dari dua macam ukuran yaitu besar dan kecil. Bendera besar berukuran 100 x 100 cm sebanyak 4 buah, sedangkan bendera kecil persegi tiga dan persegi empat sebanyak pemain yang tampil.Fungsi bendera ini adalah sebagai penggiring gerakan tari (rudat) sesuai dengan bunyi irama pukulan terbang serta syair-syair yang dilantunkan oleh pembawa syair. Setiap orang memegang benderasebanyak dua buah yang dipegang ditangan kanan dan kiri.

(c) Payung Besar Berhias (ubur-ubur)

Bentuk payung ini songkoknya seperti kubah, di atasnya terdapat lambang bulan sabit dan bintang, hal ini melambangkan keislaman. Adapun simbol payung ini adalah untuk memayungi orang besar (pejabat pemerintah) atau tamu kehormatan. Kalau dalam upacara pesta perkawinan, maka payung besar ini berfungsi untuk memayungi pengantin pria. Payung ini dimainkan dengan berputar-putar di atas kepala pengantin pria tersebut.[206]

(3) Penguasaan formasi dan koreografi: pelatihan bagaimana tampil seragam, tertib, dan penuh semangat dakwah di atas panggung.[207]

c) Penguatan Keterampilan

(1) Penampilan di berbagai acara pernikahan, hari jadi Kabupaten Banjar, Event Kebudayaan, Pelatihan/seminar, dan Penyambutan.

(2) Lomba hadrah dan festival hadrah meraih banyak penghargaan Tingkat Provinsi.[208]

Sinoman Hadrah Al-Fata berfungsi bukan hanya sebagai kelompok hiburan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter dan keterampilan, yang membekali anggotanya dengan soft skill (komunikasi, disiplin, kerja tim, akhlak Islami) dan hard skill

[206] Observasi Sarana Prasarana Perlengkapan Hadrah, Sabtu 14 Desember 2024

[207] Observasi, Kegiatan Latihan Bulanan Sinoman Hadrah Al-Fata Sungai Batang Ilir, Sabtu 14 Desember 2024

[208] Hasil Wawancara, Ahmad Saufie Seniman Sinoman Hadrah Kabupaten Banjar, Sabtu 14 Desember 2024

(penguasaan alat musik hadrah, vokal Islami, teknik penampilan). Seluruh proses ini didasari oleh nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadikan seni sebagai sarana dakwah dan penguatan identitas keislaman generasi muda di Kabupaten Banjar.

Tabel 4.1 Pengembangan Soft skill dan Hard Skill

No	Lembaga/ Divisi	*Soft Skill* yang dikembangkan	*Hard Skill* yang dikembangkan	Metode	Hasil Pengembangan
1	Divisi teater (Sanggar Ar-Rumi)	• Komunikasi verbal dan non verbal, • Kerja tim, • Keberanian tampil, • Sikap terbiasa terhadap kritik	• Teknik olah vokal, • Olah tubuh, • Blocking panggung, • Artistic, • Penulisan naskah, • Evaluasi pertunjukkan	• Pelatihan teknis, • Pementasan langsung, • Bimbingan mandiri	Sanggar Ar-Rumi menunjukkan perkembangan signifikan dalam *soft skill* dan *hard skill* melalui berbagai kegiatan latihan, pementasan, dan pembinaan kreatif. Soft skill mereka, termasuk komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kepercayaan diri, kedisiplinan, kepekaan sosial, dan kemampuan menerima kritik, semakin terasah. Sementara itu, hard skill berkembang dalam teknik olah vokal dan tubuh, blocking panggung, kemampuan artistik, penulisan naskah, pembacaan dan penulisan puisi, permainan musik panting dan rebana,

					harmonisasi, serta penguasaan formasi panggung. Melalui latihan rutin, pementasan langsung, tadarus dan pembacaan puisi, rekaman, lomba, penerbitan karya, serta kegiatan dakwah, peserta tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami, menguatkan karakter, dan mengembangkan kreativitas secara menyeluruh.
2	Divisi sastra (Sanggar Ar-Rumi)	• Komunikasi • Manajemen waktu, • Kepekaan sosial dan spiritual	• Teknik menulis puisi • Menulis naskah, • Membaca puisi,	• Latihan mingguan, • Pembacaan puisi, • Tadarus puisi, • Penerbitan buku, • Perlombaan	
3	Divisi PDB "Madihin, Musik panting, Sinoman Hadrah" (Sanggar Ar-Rumi)	• Improvisas • Kerjasama, • Komunikas • Etika, • Kesabaran	• Teknik menabuh terbang sambil bermadihin, • Memainkan alat music panting, • Penguasaan irama, • Formasi panggung.	• Latihan berkala, • Kolaborasi antar divisi, • Rekaman, lomba, • Sarana dakwah.	
4	Divisi Maulid dan Nasyid (Sanggar Ar-Rumi)	• Menumbuhkn rasa cinta terhadap Rasulullah, • kedisiplinan, • kerja tim.	• Penggunaan alat rebbana, • alat music, harmonisasi Teknik vokal.	• Latihan rutin • rekaman, • acara hari kebesaran,	

				• publikasi digital, • lomba.	
5	Divisi PSDO (Nanang Galuh Intan)	• Kepemimpinan, • Komunikasi • manajemen.	Pelatihan keadministrasian	Melalui evaluasi	Nanang Galuh Intan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek *soft skill* dan *hard skill* melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan seni-budaya. Dari sisi soft skill, peserta mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi efektif, kerja sama tim, public speaking, empati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berkolaborasi dalam kegiatan budaya dan masyarakat. Sementara itu, hard skill peserta meningkat dalam administrasi organisasi, pembuatan produk sasirangan, promosi wisata religi, presentasi, editing foto dan video, publikasi, MC, pelaksanaan doa dan tradisi setempat, serta keterampilan seni budaya. Pengembangan ini diperoleh melalui metode pendidikan yang beragam, seperti evaluasi rutin,

					workshop, karantina kreatif, lomba, pementasan seni, kegiatan bakti sosial, ziarah, serta pemanfaatan media publikasi dan siaran. Proses tersebut tidak hanya memperkuat kompetensi teknis peserta, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan kesadaran sosial yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islami.
6	Divisi PAREKRAF (Nanang Galuh Intan)	• Public speaking, • Kerja tim.	Pembuatan produk sasirangan, promosi wisata religi, presentasi.	Karantina, workshop, UMKM	
7	Divisi KOMINFO (Nanang Galuh Intan	• Komunikasi digital, • Sikap dalam menyampaikan informasi	Editing video/foto, publikasi.	Workshop, Live media sosial, Siaran TVRI/RRI	
8	Divisi DIKBUD (Nanang Galuh Intan)	• Kolaborasi budaya • Kerja tim, • Komunikasi	Pelatihan senibudaya	Lomba, pementasan	
9	Divisi SOSGAM (Nanang Galuh Intan)	• Empati, • Tanggung jawab, • Sopan santun dalam bermasyarakat	MC, doa, tradisi setempat, dan memberikan Pendidikan.	Bakti sosial, ziarah, peringatan hari besar	
10	Sinoman Hadrah Al Fata	• Komunikasi • Solidaritas, • Tanggung jawab	Teknik Rebbana, formasi tarian.	Latihan mingguan, pementasan budaya, pelatihan.	Sinoman Hadrah Al-Fata mengalami perkembangan signifikan dalam *soft skill,* seperti komunikasi,

					solidaritas, dan tanggung jawab, yang berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin dan kerja sama. Sementara itu, *hard skill* meningkat dalam penguasaan teknik rebana dan formasi tarian Islami. Perkembangan ini diperoleh melalui latihan mingguan, pementasan budaya, dan pelatihan terstruktur, sehingga peserta tidak hanya terampil dalam seni, tetapi juga matang dalam karakter dan sikap sosial sesuai nilai-nilai pendidikan Islami.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam proses pengembangannya

   a. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sanggar Ar-Rumi

      Sanggar Arrumi mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam proses pembinaan seni Islami melalui penguatan nilai akidah, ibadah, akhlak, dan pemahaman sejarah Islam yang terkandung dalam bentuk kesenian. Nilai-Nilai tersebut yaitu

      1) Akidah dan Akhlak

         Dalam latihan dan pertunjukan, peserta dibiasakan menjaga niat, adab, serta kesantunan dalam berpakaian, bertutur kata, dan berinteraksi,

sesuai dengan nilai akhlakul karimah. Dalam hasil wawancara dengan Habib Muhammad Al Anggawi, beliau berkata:

> "Karena asas Sanggar Ar-Rumi ini kekeluargaan, jadi yang anum harus beradab lawan yang tuha, dan yang tuha pun harus mengayomi, menjaga sikap supaya layak untuk dihargai, dapat dicontoh, dan dihormati."[209]

Karya seni seperti madihin dan teater diarahkan untuk menyampaikan pesan moral Islami dan memperkuat ketauhidan. Dalam Hasil wawancara dengan Gazali Rahman mengatakan bahwa:

> "ada beberapa naskah madihin yang ku bawakan dengan pujian-pujian dan penghormatan yang tentu jelas untuk kekasih Allah, para habaib, para alim ulama, tokoh Masyarakat pada acara MTQ kecamatan Bati-Bati"[210]

2) Nilai Ibadah

Seni sebagai bagian dari ibadah, bukan sekadar hiburan. Kegiatan selalu memperhatikan waktu ibadah, bahkan latihan pun diselingi dengan salat berjamaah. Seperti maulid rutinan dimalam rabu setelah selesai rutinan dilanjutkan langsung dengan sholat berjamaah, lalu dilanjutkan dengan Latihan hadrah.[211]

3) Nilai Sejarah

Beberapa pementasan teater mengangkat kisah-kisah sejarah Islam seperti perjuangan Nabi dan sahabat, untuk membentuk kesadaran

---

[209] Hasil Wawancara, Ketua Umum Sanggar Ar-Rumi Habib Muhammad Al- Anggawi, Jum'at, 13 Desember

[210] Hasil Wawancara, Gazali Rumi Seniman Madihin, Minggu 22 Desember 2024

[211] Observasi rutinan maulid mingguan divisi maulid dan nasyid dan Latihan mingguan sinoman hadrah, Selasa 7 Januari 2025

sejarah Islam generasi muda. Beberapa naskah yang pernah dibawakan sanggar Ar-Rumi dalam pementasan antara lain:

a) Al Huda pada Harlah sanggar arrumi 13 di Tahun 2015
b) Bilal bin Rabbah di acara sangka baik Tahun 2022
c) Imam Ahmad Muhajir di acara sangka baik pada Tahun 2023[212]

4) Al Qur'an dan Hadis

Materi syair hadrah, nasyid, dan puisi Islami sering bersumber dari ayat Al-Qur'an atau hadis Nabi, seperti shalawat dan ayat-ayat tentang keindahan ciptaan Allah.[213]

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pawadahan Nanang Galuh Intan

Memadukan unsur budaya daerah dengan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Setiap kegiatan dalam lima divisinya diarahkan agar sesuai dengan prinsip. Dalam hasil wawancara dengan Nasih menyatakan bahwa:

> "Inilah yang membedakan dari pawadahan yang lainnya kak, karena hanya di pawadahan nanang galuh intan kabupaten Banjar aja yang ada divisi keagamaan, dan pemilihannya pun bernuansa Islami, setiap penampilan ataupun kegiatan, bahkan saat pemenang Nanang Galuh Intan yang dikirim ke Provinsi, bagi galuhnya dilarang untuk melepas jilbab, walau seharusnya galuh itu begalunng rambut, tapi tetap diusahakan berpakaian semirip mungkin tanpa melepas hijab"[214]

Namun dalam hasil wawancara dengan Gazali Rahman menyatakan bahwa :

"Pada pemilihan nanang galuh pada Tahun 2016, yang dikirim untuk mewakili kabupaten ke provinsi, galuhnya memakai galungan rambut tanpa

[212] Observasi Kegiatan Sanggar Ar-Rumi Sabtu, 14 Desember 2024
[213] Observasi pementasan Sanggar Ar-Rumi
[214] Hasil Wawancara Bersama Nasihul Amin Wakil IV nanang galuh Intan pada Tanggal 24 Desember 2024

hijab, mungkin dalam hal itu pada saat bupatinya guru Khalil menegaskan segala kegiatan seni yang ada di Kabupaten Banjar harus Islami"[215]

Nilai-nilai Pendidikan meliputi dari :

1) Akhlak dan Kepribadian

Penanaman akhlakul karimah dalam bertutur, berpakaian, dan berperilaku di ruang publik saling menghargai.

2) Ibadah Sosial

Mempromosikan dan memahami prinsip halal-haram dalam memproduksi karya ekonomi kreatif Islam

3) Sejarah Islam

Kegiatan di divisi Dikbud mengangkat kembali budaya Banjar dengan narasi sejarah Islam, seperti Baayun Maulud

4) Al-Quran dan Hadis

Program Qur'an dan Hadis *Of The Day* sebagai sarana dakwah di media sosial.[216]

c. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sinoman Hadrah Al-Fata

Integrasi yang kuat antara seni tradisional dan spiritualitas Islam. Dari hasil wawancara dengan Ahmad Saufi menyatakan:

"Dasarnya sinoman hadrah ini adalah penyambutan kedatangan Nabi, dengan syair pujian untuk Allah, Rasulullah dan Aulia Allah serta yang menyelipkan papadah-papadah dalam agama. hadrah disajikan pada saat penyambutan tamu-tamu kehormatan, jadi tamu kehormatan diibaratkan penyambutan kehormatan nabi".[217]

---

[215] Hasil Wawancara Bersama Gazali Rahman Dewan Kesenian Kabupaten Banjar, Nanang berbakat Tahun 2016 pada Tanggal 24 Desember 2024

[216] Observasi Status Instagram nanang galuh intan Kabupaten Banjar https://www.instagram.com/nananggaluhkab.banjar?igsh=NmZqNmc4bzYzYnB5

[217] Hasil Wawancara, Ahmad Saufie Seniman Sinoman Hadrah Kabupaten Banjar, Sabtu 14 Desember 2024

Nilai-nilai pendidikan Islam diaplikasikan melalui:

1) Akidah dan Tauhid

Shalawat yang dibacakan mengandung pujian kepada Allah dan Rasulullah, yang memperkuat keimanan para peserta terhadap ajaran Islam. Anggota dilatih menyadari bahwa tujuan utama tampil adalah berdakwah, bukan sekadar menghibur.

2) Fiqih Ibadah dan Adab

Penampilan hadrah mengikuti aturan fiqih, seperti pemisahan tempat laki-laki dan perempuan saat tampil, menjaga aurat, serta menjauhi musik-musik yang tidak sesuai syariat.

3) Akhlak

Setiap anggota diarahkan untuk menjaga kesopanan, tidak hanya di atas panggung tetapi juga dalam interaksi harian. Disiplin latihan, menghormati pembina, dan menjaga adab saat tampil

4) Sejarah dan Budaya Islami

Syair-syair hadrah berasal dari kitab maulid klasik seperti Simthud Durar, yang juga memperkenalkan sejarah kelahiran Rasulullah dan perjuangan beliau.[218]

[218] Observasi Sinoman Hadrah Al-Fata

Nilai-nilai pendidikan Islam telah diintegrasikan secara nyata dalam proses pengembangan keterampilan seni dan budaya. Baik melalui pendekatan spiritual (akidah dan ibadah), pembinaan akhlak, maupun penguatan sejarah keislaman dan budaya lokal, setiap kegiatan diarahkan agar selaras dengan syariat. Hal ini menunjukkan bahwa seni budaya Islami di Kabupaten Banjar bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pendidikan Islam yang membentuk karakter, keterampilan, dan kesadaran dakwah generasi muda.

Tabel 4.2 Komponen pendidikan Islam

Komponen Pendidikan Islam	Sanggar Ar- Rumi	Pawadahan Nanang Galuh	Sinoman Hadrah Al-Fata	Hasil Pendidikan
Akidah	- Ditekankan bahwa seni adalah sarana dakwah, bukan hiburan semata. - Puisi, madihin, dan teater berisi pesan tauhid dan keimanan.	- Mengajarkan tauhid dalam setiap pelatihan kepribadian. - Nilai-nilai ketauhidan ditanamkan dalam misi organisasi dan saat tampil	- Syair hadrah penuh pujian kepada Allah dan Rasul-Nya. - Latihan dan penampilan dimulai dengan niat lillahi ta'ala	Di Sanggar Ar-Rumi, akidah ditanam melalui pesan tauhid dalam puisi, madihin, dan teater, menegaskan seni sebagai sarana dakwah, bukan hiburan semata. Pawadahan Nanang Galuh Intan menekankan tauhid dalam setiap pelatihan kepribadian dan misi

				organisasi, sedangkan di Sinoman Hadrah Al-Fata, syair hadrah memuji Allah dan Rasul-Nya, dengan setiap latihan dan penampilan diawali niat lillahi ta'ala.
Fiqih Ibadah	- Pelaksanaan Latihan memperhatikan waktu salat. - Tidak ada unsur seni yang bertentangan dengan syariat (misalnya gerakan tidak sopan).	- Pembinaan tentang batas pergaulan Islami. - Edukasi kehalalan dalam produk kreatif (divisi Parekraf)	- Tata cara tampil hadrah sesuai syariat:, posisi pria dan wanita dijaga. - Menghindari unsur musik non-syariah.	Sanggar Ar-Rumi menyesuaikan jadwal latihan dengan waktu salat dan memastikan tidak ada gerakan seni yang bertentangan syariat. Pawadahan Nanang Galuh Intan, peserta dibina mengenai batas pergaulan Islami dan edukasi kehalalan dalam produk kreatif. Sinoman Hadrah Al-Fata, tata cara tampil hadrah mengikuti syariat, menjaga posisi pria dan

				wanita, serta menghindari musik non-syariah.
Akhlak	Adab dalam latihan dan tampil dijaga: sopan, ramah, santun.	Setiap divisi mengedepankan akhlak: rendah hati saat tampil, tidak sombong, menghormati sesama.	Disiplin hadir latihan, menghargai sesama anggota, rendah hati saat menerima pujian	Sanggar Ar-Rumi dibiasakan bersikap sopan, ramah, dan santun saat latihan maupun tampil. Pawadahan Nanang Galuh Intan, setiap divisi menekankan rendah hati, menghormati sesama, dan menghindari kesombongan. Sinoman Hadrah Al-Fata, disiplin, penghargaan terhadap anggota lain, dan kerendahan hati saat menerima pujian menjadi fokus utama.
Sejarah Islam	- Naskah drama atau puisi kadang diambil dari kisah Nabi atau sahabat. - Teater bertema perjuangan Islam lokal dan nasional.	Divisi pendidikan dan kebudayaan menyisipkan cerita sejarah Islam Banjar dan Pembinaan nilai warisan ulama dan	Syair hadrah berasal dari kitab maulid klasik seperti *Simthud Durar*.	Sanggar Ar-Rumi menyisipkan kisah Nabi, sahabat, dan tema perjuangan Islam lokal maupun

		tradisi Islami lokal.		nasional dalam naskah drama atau puisi. Pawadahan Nanang Galuh Intan memasukkan cerita sejarah Islam Banjar serta nilai warisan ulama dan tradisi Islami lokal. Di Sinoman Hadrah Al-Fata, syair hadrah diambil dari kitab maulid klasik seperti *Simthud Durar*, memperkuat pemahaman peserta terhadap tradisi keagamaan.
	-			

C. Analisis Data

1. **Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Dalam Kegiatan Seni Budaya Islami di Sanggar Arrumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan Sinoman Hadrah Al Fata**

Pada pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dalam kegiatan seni budaya, terlihat dalam penyajian data bahwa setiap lokasi penelitian baik Sanggar Arrumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, maupun Sinoman Hadrah Al-Fata memiliki pendekatan yang khas namun memiliki kesamaan prinsip, yaitu

menjadikan seni sebagai media pembinaan karakter, syiar dakwah dan keterampilan berbasis nilai-nilai Islam.

Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dalam seni budaya yang ada di Kabupaten Banjar meliputi:

a. Sanggar Arrumi

Ar-Rumi berperan sebagai wadah seni Islami yang intensif mengembangkan *soft skill* seperti komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, dan sikap Islami melalui latihan seni (teater, musik panting, hadrah, madihin, sastra, nasyid). Hal ini selaras dalam dunia perusahaan ada 12 dimensi *soft skill* yang dibutuhkan. Yakni: disiplin, kejujuran, percaya diri, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun, kreativitas, komunikasi, kerja sama, berorganisasi, entrepreneurship.[219] Sementara hard skill dikembangkan melalui pelatihan teknis, pendidikan seni Islami, dan penguatan performa anggota melalui pementasan dan lomba. Hal ini selaras dengan ART (Anggaran Rumah Tangga) Sanggar Ar-Rumi Bab 2 Pasal 4 yang menyebutkan:

> "Terinspirasi dari warna biru muda inilah Sanggar Ar-Rumi dalam perjalanan kedepannya berharap tetap stabil, tidak mudah goyah terombang-ambing oleh perjalanan waktu dan himpitan zaman yang semakin bergerak maju. Tetap kuat bertahan, konsisten dalam berkarya, serta dapat melahirkan ide-ide baru dalam berkesenian yang kehadirannya bisa memberikan energi positif bagi masyarakat sekitar."[220]

[219] Delita, F., Elfayetti, & Sidauruk, T. Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui ProjectBased Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi.. *Jurnal Geografi* (2016). h. 126.

[220] Dokumen ART (Anggaran Rumah Tangga) Sanggar Ar-Rumi, h.3

Maka dalam hal ini, pengembangan soft skill dan hard skill di Sanggar Arrumi bukan sekadar pelatihan teknis seni, melainkan juga menjadi proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan budaya. Sanggar ini tidak hanya membentuk individu yang terampil dalam bidang seni, tetapi juga membina karakter yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial melalui medium kreatif yang Islami.

Hal ini selaras dengan *hard skill* dengan keterampilan ini melibatkan penguasaan teknik seni misalnya, teknik musik tradisi sesuai kaidah seni Islam, atau seni pertunjukkan (teater) yang merefleksikan nilai tauhid. Pada penggunaan teknologi pelatihan dalam aplikasi teknologi untuk memperkuat representasi seni Islami, seperti edukasi musik Islami sebagai sarana dakwah. [221]

Seorang seniman dapat berdakwah melalui karya seninya, karya seni merupakan media dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang indahnya Islam Media dakwah pada zaman Rasullulah SAW dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qauliyyah bi al-lisan* dan *dakwah fi'liyyah bi al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat yang sangat terbatas. Satu abad kemudian dakwah menggunakan media. Yaitu tukang cerita dan karangan tulis diperkenalkan. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, film, radio, televisi, lukisan, iklan, pementasan karena

[221] El Harakah " Drugs in Quranic Perspective:An Overview" *Jurnal Budaya Islam.* (2022)

pertunjukan nyanyi, musik dan media seni lainya dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya. [222]

Dengan demikian, Sanggar Arrumi telah berperan sebagai lembaga nonformal yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan keterampilan dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam seni sebagai landasan dakwah dalam kehidupan generasi muda di Kabupaten Banjar.

b. Pawadahan Nanang Galuh Intan

Organisasi ini mengembangkan soft skill dalam lima divisi, mulai dari kepemimpinan, etika, komunikasi publik, hingga kedisiplinan dan kerja tim. Hard skill dikembangkan melalui pelatihan di bidang ekonomi kreatif Islami, publikasi digital, pariwisata, seni budaya, dan keagamaan, menjadikan organisasi ini sebagai pusat pembinaan generasi muda Islami yang multitalenta. Dalam ART (Anggaran Rumah Tangga) Pawadahan Nanang Galuh Intan menyebutkan:

"Pawadahan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banja menjalin komunikasi dan cara bersikap untuk menjalankan program melalui Musyawarah besar, Musyawarah Besar Luar Biasa, Musyawarah Kepengurusan,Musyawarah Kerja, Rapat Bidang, Rapat Kepanitiaan dengan kewajiban anggota menjaga nama baik Pawadahan Naga Intan Kab. Banjar, dan Pemerintah Kabupaten Banjar"[223]

Hal ini selaras dengan *soft skill* yang berfokus pada pengembangan kepribadian, kreativitas, dan etika. Dalam seni Islami, ini mencakup

[222] Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000). h. 1
[223] Dokumen ART (Anggaran Rumah Tangga) Pawadahan Nanang Galuh Intan, h.3-5

penghormatan terhadap nilai spiritual dan budaya, kolaborasi antar seniman, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemampuan komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan kreatifitas dengan empat keterampilan abad 21, yaitu : *way of thinking, way of working, tools for working and skills for living in the world*.[224]

Soft skill yang berhubungan erat dengan kepekaan emosional individu terhadap lingkungan sosialnya. Karena berkaitan dengan aspek psikologis, dampaknya cenderung tidak tampak secara fisik, namun dapat dirasakan melalui perilaku seperti kesopanan, kedisiplinan, keteguhan dalam prinsip, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap sesama.[225]

Adapun indikator dari kompetensi *hard skill* meliputi penguasaan akademik, kemampuan teknis, pemanfaatan teknologi, dan pengetahuan ilmiah sesuai bidang profesinya.[226] Dalam hal ini, terlihat bahwa pengembangan *soft skill* dan *hard skill* yang dilakukan oleh Pawadahan Nanang Galuh Intan tidak hanya bersifat teknis dan struktural, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai tanggung jawab, etika organisasi, dan integritas kelembagaan. Nilai-nilai tersebut tercermin dari mekanisme musyawarah yang dijadikan sebagai prinsip utama dalam menjalankan program kerja, serta komitmen seluruh anggota untuk menjaga marwah organisasi dan nama baik pemerintah daerah.

---

[224] Griffin, P., McGaw*, Assessment and Teaching of 21st Century Skills*, (Dordrecht :Springer 2012).

[225] Kartika, M., Hendarmin, H., & Pebrianti, W. . Pelatihan dan pendampingan pengolahan komoditi kelapa. JPPM *(Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*), 2(1),(2018),h.1-6.

[226] Syawal, G. *Implementasi Soft Skills dalam Pembelajaran: Upaya yang Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.* (Universitas Negeri Medan: 2009) h.34

c. Sinoman Hadrah Al-Fata

Mengembangkan *soft skill* melalui kekompakan grup, disiplin tampil, tanggung jawab sosial, dan sikap sopan saat tampil. Kegiatan latihan dan penampilan hadrah menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif yang merupakan bagian dari *soft skill.*

Hal ini selaras dengan Kerjasama, ada kepercayaan atau saling percaya diantara sesama anggota organisasi atau kelompok, sehingga akan terbentuk suatu kultur organisasi yang baik dan utuh. Pada tahapan ini, tidak akan banyak terjadi perbedaan pendapat, dan jika masih ada perbedaan pendapat tidak akan menimbulkan prasangka buruk diantara mereka [227] Dengan ini, *Soft skill* yang mencerminkan kualitas pribadi seseorang, termasuk di dalamnya kemampuan berkomunikasi yang efektif, yang menjadi faktor penting dalam pencapaian kesuksesan di dunia kerja.[228]

Hard skill yang dibangun mencakup teknik bermain alat musik hadrah, tarian hadrah, vokal Islami (shalawat), serta pemahaman atas nilai-nilai dakwah dalam syair. Hal ini selaras dengan hard skill kemampuan yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan teknis yang berkaitan langsung dengan bidang keahlian

[227] Setiyanti, S. W. Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). Jurnal STIE Seemarang.(2012) h. 60-61

[228] Wahyuni, "Pengaruh Hard skill dan Soft skill terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan".(2016).h. 109 http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2006/1/SKRIPSI%20WAHYUNI.pdf

tertentu. Kompetensi ini berperan dalam pengembangan kecerdasan intelektual (*intelligence quotient*) seseorang.[229]

Dengan demikian, Sinoman Hadrah Al-Fata telah berhasil menghadirkan model pendidikan nonformal berbasis seni Islami yang mendidik secara ruhani, emosional, dan sosial sekaligus.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam proses pengembangannya

Nilai-nilai pendidikan Islam yang berhasil dalam ketiga Lokasi penelitian yaitu Sanggar Ar-Rumi, Pawadahan Nanang Galuh Intan, dan sinoman hadrah mencakup nilai Akidah, Ibadah, Akhlak, Sejarah serta Qur'an dan Hadis yang didasari Pendidikan Spiritual.

a. Nilai-nilai Pendidikan Islam Sanggar Ar-Rumi

Pada Sanggar Ar-Rumi Nilai-nilai Pendidikan telah di sebutkan pada buku Ar-Rumisme yakni :

> Kiranya tidak salah bagi Sanggar Ar Rumi ingin menggali segala sesuatu yang ada hubungannya dengan semangat kereligiusan kultural dimana saat ini kita berpijak yang dapat diterjemahkan dalam kehidupan yang nyata. Terutama dalam bentuk keindahan seni. Baik dalam seni teater, hadhrah, madihin, sastra, maulid nasyid, musik atau keindahan yang bernilai estetika tinggi, namun masih dalam ranah religius sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh insfirator Sanggar kita, Syekh Jalaluddin Ar Rumi.[230]

Hal ini sesuai dengan yang disebutkan di ART (Anggaran Rumah Tangga) Sanggar Ar-Rumi pada Bab III Pasal 8 menyebutkan:

> " Melestarikan kesenian dan kebudayaan Islami di kalangan muda mahasiswa dan menangkal budaya asing yang merusak, serta menumbuhkembangkan potensi diri mahasiswa dengan usaha sebagai berikut : *Pertama* sebagai mahasiswa Islam, menanamkan kesadaran beragama Islam, memperteguh iman, menertibkan peribadatan dan

[229] Sari, A. D., Rumenung, J., & Lapod, M. Kajian Kompetensi Hard Skill dalam Peningkatan Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal MABP*.(2022) h.30

[230] Ar Rumisme, "Sebuah Organisasi bukan Ideologi", h.9

mempertinggi akhlak. *Kedua* Mempergiat dan memperdalam pemahaman agama Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenaran-Nya melalui kesenian dan kebudayaan. *Ketiga* Memperdalam, memajukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya Islam. *Keempat* Membimbing, membina dan menggerakan anggota guna meningkatkan fungsi dan peran Sanggar ar-Rumi Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura sebagai mahasiswa/I yang cerdas, kritis, berkepribadian, berwawasan luas dengan rasa seni yang tinggi. Dan *Kelima* Segala usaha yang tidak menyalahi ajaran Islam dengan mengindahkan hukum dan falsafah yang berlaku."[231]

Hal ini juga sejalan dengan sabda nabi Muhammad SAW "Siapa yang membuat tradisi baik, maka baginya pahala dan pahala orang yang mengikutinya sampai hari kiamat. Siapa yang membuat tradisi jelek, maka baginya dosa dan dosa orang yang mengamalkannya sampai hari kiamat" (HR. Muslim dan An-Nasai)[232]

Dalam seni budaya Islami, hal ini meliputi

1) Nilai-nilai yang diajarkan: Pendidikan Islam mengintegrasikan nilai keikhlasan, penghormatan pada keindahan dalam menciptakan karya seni
2) Kreatifitas dan Spiritualitas: Menghubungkan karya seni dengan nilai-nilai Islam, seperti menyampaikan pesan moral dan tauhid melalui seni.
3) Kolaborasi dan Apresiasi Multikultur: Menghormati keberagaman budaya dalam komunitas Islam tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami, sehingga seni Islami menjadi alat pemersatu.

[231] ART (Anggaran Rumah Tangga) Sanggar Ar-Rumi, h.5
[232] Quraish Shihab, *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati,2010),h.212

4) Etika dan Moralitas Seni: Dalam Islam, seni harus mencerminkan keindahan yang sesuai dengan syariat, misalnya, tidak menampilkan unsur-unsur pornografi atau musik yang menimbulkan efek negative.[233]

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di Sanggar Ar-Rumi tidak hanya bersifat konseptual, melainkan telah terinternalisasi dalam visi, misi, dan praktik organisasi secara menyeluruh. Melalui buku Ar-Rumisme dan rumusan dalam ART terlihat bahwa Sanggar Ar-Rumi berkomitmen melestarikan seni budaya Islami dengan menanamkan semangat religiusitas, keindahan, dan intelektualitas ke dalam setiap kegiatan.

Pendekatan mereka tidak hanya menyentuh aspek ekspresi seni, tetapi juga secara aktif menumbuhkan kesadaran beragama, memperteguh keimanan, mempertinggi akhlak, serta memperluas wawasan keilmuan dan kebudayaan Islami. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* dan *hard skill* di Sanggar Ar-Rumi dibangun di atas fondasi pendidikan Islam yang kokoh, yaitu menciptakan insan seni yang cerdas, berakhlak, dan memiliki jati diri keislaman yang kuat, sesuai dengan inspirasi tokoh sentral mereka, Syekh Jalaluddin Ar-Rumi.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pawadahan Nanang Galuh Intan

Pada penyajian data nilai-nilai Pendidikan Islam mencakup nilai akidah, ibadah, akhlak, dan Pada pawadahan nanang galuh intan nilai Pendidikan Islam ditekankan bernuansa Islami hal ini selaras dengan ART

[233] Bustanuddin Agus, "Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama" *Jurnal Penelitian IAIN Kudus.* 2006. h.89

(Anggaran Rumah Tangga) pada Bab I tentang Atribut, pasal 2 makna lambang yang berbunyi :

"Warna kuning dan hijau pada pakaian adat banjar, kuning menandakan kejayaan dalam satu perjuangan dan warna hijau menandakan kereligiusan bernafaskan Islam"[234]

Pada pasal 3 Bendera berbunyi:

"Bendera berwarna dasar putih, warna lambang kuning dan hijau, dengan pengertian profesional, independen, dan religius."[235]

Maka dalam hal ini, nilai-nilai pendidikan Islam dalam Pawadahan Nanang Galuh Intan tidak hanya diwujudkan melalui program-program kegiatan, tetapi juga diinternalisasikan secara simbolik melalui atribut kelembagaan yang sarat makna. Warna kuning pada pakaian adat Banjar mencerminkan semangat perjuangan dan kejayaan, yang sejalan dengan nilai jihad fi sabilillah dalam Islam yakni upaya sungguh-sungguh dalam menegakkan kebaikan dan membangun peradaban. Sedangkan warna hijau menunjukkan identitas kereligiusan, yang merepresentasikan nilai tauhid, keimanan, dan spiritualitas yang menjadi landasan utama dalam setiap gerak langkah organisasi.

Bendera berwarna putih dengan lambang kuning dan hijau menegaskan tiga karakter penting, yaitu profesionalisme, kemandirian, dan religiusitas. Ketiga nilai ini mencerminkan prinsip pendidikan Islam yang menekankan tanggung jawab sosial, kemandirian berpikir, dan kesucian niat dalam berkegiatan.

---

[234] ART (Anggaran Rumah Tangga) Pawadahan Nanang Galuh Intan, h.1
[235] ART (Anggaran Rumah Tangga) Pawadahan Nanang Galuh Intan, h.2

Hal ini selaras dengan Pendidikan Islam, yang berbasis nilai-nilai spiritual dan keilmuan, memadukan pengajaran keterampilan teknis *(hard skill)* dengan pembentukan karakter (*soft skill*). Dalam hal ini Upaya yang dilakukan adalah:

1) Sinkronisasi Nilai Islam dan Keterampilan Seni: Menghubungkan *hard skill* teknis dengan nilai-nilai spiritual Islam untuk menciptakan karya seni yang bernilai dakwah
2) Penguatan Karakter dan Etika: Membentuk seniman Islami yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki kepribadian yang unggul. [236]

Dengan demikian, seluruh struktur organisasi dan aktivitas Pawadahan Nanang Galuh Intan telah menggambarkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup aspek keimanan, akhlak, sosial, dan budaya, serta memberikan contoh konkret bagaimana simbol budaya lokal dapat menjadi media internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan generasi muda.

c. Nilai-nilai Pendidikan Islam Sinoman Hadrah Al-Fata

Sinoman Hadrah Al-Fata tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelestarian seni Islami, tetapi juga menjadi sarana pembinaan pendidikan Islam secara menyeluruh karena Tari Sinoman Hadrah merupakan bentuk kesenian yang memadukan syair puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, yang dibawakan dalam bentuk pantun berirama.

Menurut Azziddin, salah satu wilayah berkembangnya kesenian ini adalah di Kalimantan Selatan. Kesenian Sinoman Hadrah sarat dengan nilai-

[236] Amiruddin MS. "Pendidikan Seni dalam Islam" *Jurnal ITTIHAD*, II,No 2, (2018). h.225

nilai keislaman, khususnya yang berkaitan dengan akidah, syariat, dan akhlak.[237]

Pertunjukan ini umumnya ditampilkan dalam momen-momen sakral, seperti Menyambut Tamu (Pejabat Pemerintah), Menyambut hari besar Islam/ Hari Nasional,Upacara Perkawinan. Selain itu, *Sinoman Hadrah* juga sering menjadi bagian dari perlombaan atau festival budaya daerah, khususnya dalam rangka pelestarian kebudayaan Banjar.[238]

Hal ini selaras dengan kegiatan hadrah yang dilakukan mencerminkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup:

1) Penguatan akidah, melalui pembiasaan pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam setiap syair yang dibawakan.
2) Pembinaan akhlak, yang diwujudkan dalam kedisiplinan, sopan santun, kerja sama, dan tanggung jawab sosial antaranggota.
3) Pendidikan jasmani, melalui latihan fisik yang membina ketahanan tubuh dan keterampilan gerak dalam seni tabuhan dan tarian.
4) Pendidikan rasional, melalui pemahaman terhadap isi syair, makna keislaman, dan pengelolaan acara seni.
5) Pendidikan kejiwaan (spiritualitas), melalui pengalaman ruhani dalam lantunan shalawat yang menyentuh perasaan dan memperkuat ikatan batin dengan agama.

[237] Azziddin; dkk. *Materi Muatan Lokal Sekolah Dasar*. (Kalimantan Selatan: Bidang Budaya/Etika 1983)

[238] Observasi kegiatan sinoman hadrah Al-Fata dalam event kebudayaan

6) Pendidikan sosial, dengan partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, membentuk sikap peduli, gotong royong, dan keterlibatan dakwah budaya.
7) Pendidikan sejarah Islam, melalui syair-syair maulid yang mengisahkan perjalanan hidup Rasulullah SAW dan tokoh Islam lainnya. [239]

Dalam hal ini selaras dengan Tujuan sinoman hadrah yaitu:

1) Mengarahkan dan membina potensi kreatif generasi muda dalam bidang kesenian tradisional yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
2) Mendorong pelestarian serta pengembangan kesenian lokal yang merefleksikan ajaran dan semangat keislaman.
3) Menumbuhkan semangat solidaritas, kebersamaan, dan nasionalisme di kalangan generasi muda melalui aktivitas seni.
4) Menjadikan kesenian sebagai sarana komunikasi dan penyampaian nilai-nilai dakwah Islam secara estetis dan menyentuh.
5) Memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri secara positif, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan jati diri.
6) Berperan sebagai tameng budaya dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip Islam.

[239] Observasi Latihan bulanan sinoman hadrah Al-Fata Sungai batang ilir

7) Melestarikan kekayaan seni dan budaya daerah sebagai bagian dari identitas budaya bangsa yang berpadu dengan nilai-nilai religius.[240]

Dakwah Islam juga dapat dilakukan melalui seni dan budaya. Pada Festival Seni Qasidah mengharapkan dapat lahir seniman-seniman baru yang akan melakukan syiar Islam melalui seni dan budaya.[241] Dengan demikian, Sinoman Hadrah Al-Fata telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk yang menyatu dengan budaya lokal, menjadikannya sebagai model pembinaan generasi muda yang berbasis seni, spiritualitas, dan karakter Islami. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tersampaikan melalui syair, tetapi juga tercermin secara simbolik dalam gerakan, busana, dan properti yang digunakan dalam pertunjukan. Oleh karena itu, kesenian ini memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai Islami, serta diharapkan mampu memberikan dampak positif, khususnya dalam pembentukan karakter generasi muda.

---

[240] Najwa Rohima, "Kesenian Tradisional Sinoman Hadrah Khas Suku Banjar Di Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS" *Seri Publikasi Pembelajaran:Kearifan Lokal dan Etnopedagogi* Vol. 1 No. 1 (2023). h.7

[241] Esthi Maharani, "Kesenian Jadi Media Dakwah Islam," 2017, https://republika.co.id/berita/ozp0uh335/kesenian-jadi-media-dakwahislam.

Tabel 4.3 Nilai nilai pendidikan Islam.

Komponen	Sanggar Ar-Rumi	Nanang Galuh	Hadrah Al-Fata
Pendidikan Keimanan	Menanamkan kesadaran bahwa seni adalah media dakwah dengan syair Islami mengandung tauhid, pujian kepada Allah dan Rasul.	Membiasakan pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan guna penguatan iman melalui pembinaan spiritual.	Shalawat dan maulid sebagai bentuk ekspresi cinta kepada Allah dan Rasulullah.
Pendidikan Akhlak	Adab dalam berteater, madihin, dan bermusik dengan Bahasa yang harus sopan, tidak menyinggung.	Penanaman akhlakul karimah dalam bertutur, berpakaian, dan berperilaku di ruang public dan saling menghargai.	Disiplin latihan, menghormati pembina, dan menjaga adab saat tampil dengan kekompak
Pendidikan Jasmani	Dalam Latihan untuk semua Pementasan baik dari music panting, hadrah, madihin, teater, sastra, maulid nasyid, melibatkan koordinasi tubuh dan energi fisik demi kebugaran dan keterampilan fisik saat performance.	Kegiatan lapangan seperti outbound, pawai budaya, dan lomba barudat, lomba sinoman hadrah, lomba maulid habsy, guna memperkuat fisik dan daya tahan dalam berkegiatan	Bermain rebana secara intens melatih kekuatan tangan dan stamina dengan Latihan rutin memperkuat kondisi tubuh.
Pendidikan Rasional	Didorong berpikir kreatif dan Kritis dalam mencipta syair dan naskah Islami dan budaya yang bertentangan dengan syariat.	Diskusi keislaman dalam divisi keagamaan dan Pendidikan dalam Pemahaman budaya lokal secara ilmiah dan terstruktur.	Pemahaman logis atas isi syair hadrah yang mendalam dan filosofis.
Pendidikan Kejiwaan	Seni sebagai media ekspresi emosi: membangun rasa percaya diri, menenangkan jiwa	Kegiatan refleksi dan motivasi pada setiap pertemuan dibina melalui tampil di publik.	Sholawat memberi efek ketenangan jiwa.- Kegiatan keagamaan

	dan membentuk ketenangan batin.		membentuk ketundukan hati kepada Allah.
Pendidikan Sosial	Kolaborasi pementasan antar divisi dalam pertunjukan membina solidaritas. kerja sama tim dan kepedulian terhadap rekan.	Bakti sosial, kerja tim, Partisipasi dalam kegiatan sosial Masyarakat seperti relawan haul dan hari kebesaran Islam lainnya	Kekompakan saat tampil bersama dan tanggung jawab sosial. dan selalu tampil di berbagai event, acara, penyambutan akan memperluas jaringan sosial.
Pendidikan Seksual	Interaksi anggota laki-laki dan wanita sesuai Batasan syariat dalam Latihan dan Adab berpakaian.	Penekanan pada sopan santun dalam konten dalam bersikap.	menjaga pandangan dan sopan santun dalam berinteraksi saat tampil di publik.